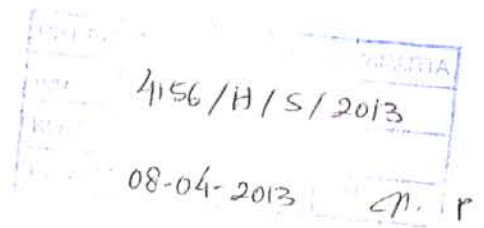


**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN CELLO
DALAM LANGGAM JAWA
*YEN ING TAWANG ONO LINTANG***

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2013**



**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN CELLO
DALAM LANGGAM JAWA
*YEN ING TAWANG ONO LINTANG***

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:
Septia Marga Riasetyani
0811239013




**Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2013**



**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN CELLO
DALAM LANGGAM JAWA
*YEN ING TAWANG ONO LINTANG***

**Oleh :
Septia Marga Riasetyani
0811239013**




Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana strata pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 23 Januari 2013

Tim Penguji :



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St.
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. RM. Singgih Sanjaya, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota



Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn.
Pembimbing II / Anggota



Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP : 19560308 197903 1 001

INTISARI

Langgam Jawa adalah salah satu jenis musik yang ada di Indonesia terutama di pulau Jawa dan merupakan aset kebudayaan nasional. Langgam Jawa mempunyai ciri-ciri yang hampir sama dengan langgam keroncong, antara lain : jumlah birama, bentuk, dan kalimat lagu. Perbedaan langgam Jawa dengan langgam keroncong yang pertama, tangga nada yang digunakan. Langgam Jawa menggunakan tangga nada pentatonis, sedangkan lagu langgam keroncong menggunakan tangga nada diatonis. Kedua, teknik permainan instrumen dalam langgam Jawa menirukan suara dari instrumen karawitan Jawa. Ketiga, lirik untuk lagu langgam Jawa pasti menggunakan Bahasa Jawa.

Dalam hal permainan, cello yang memainkan lagu langgam Jawa berbeda dengan permainan cello yang memainkan lagu keroncong. Teknik permainan cello dalam langgam Jawa mengimitasi instrumen *kendhang ciblon* pada karawitan Jawa. Teknik dasar serta pola permainan juga mengimitasi suara dari instrumen *kendhang*. Teknik dasar cello langgam Jawa yang mengimitasi suara *kendhang* antara lain : *tak, ket, tung, lung, dung, dlang, deng, dan det*. Untuk pola permainan instrumen *kendhang* yang ditirukan cello antara lain : *engkel, singget, suwuk, dobel, singget mabur, seseg, dan ndeg-ndegan coda*. Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah kualitatif.

Dalam karya tulis ini, penulis akan mencoba menuliskan pola-pola permainan instrumen cello yang terdapat pada lagu langgam Jawa : *Yen Ing Tawang Ono Lintang*. Sumber acuan yang digunakan untuk mendapatkan data-data yaitu dengan mengadakan studi pustaka, menganalisis rekaman audio dan video permainan cello, melakukan wawancara pada nara sumber yaitu para praktisi cello keroncong dan mempraktekkan teknik-teknik yang telah penulis pelajari.

Kata kunci : langgam Jawa, teknik permainan cello, lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah, atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi guna menempuh jenjang sarjana strata 1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Rasa hormat dan ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus, St., selaku ketua jurusan musik yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
2. Prof. Dr. Victorious Ganap, M.Ed., selaku penguji ahli yang sudah memberikan banyak masukan yang sangat berharga.
3. Drs. Singgih Sanjaya, M.Hum., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih banyak atas dukungan, masukan serta waktu luang yang diberikan pada saat bimbingan, sangat membantu dalam proses penulisan.
4. Hendrikus Mulyadi Cahyorahardjo, S.Sn., atau yang lebih dikenal dengan Mas Imoeng selaku dosen pembimbing II. Terima kasih banyak atas segala dukungan baik waktu, masukan, serta dukungan

yang sangat berarti bagi penulis sehingga selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

5. Drs. Bambang Riyadi selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan dukungan moral selama menjalani proses perkuliahan.
6. Dra. Suryati. M. Hum., selaku sekretaris jurusan musik yang sangat bersabar dan sudah banyak membantu dalam proses tugas akhir.
7. Seluruh civitas akademika Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas ilmu dan wawasan yang telah dibagikan kepada penulis.
8. Sudarno, M.Sn yang sudah bersedia menjadi nara sumber serta memberikan banyak wawasan dan ilmu tentang tugas akhir ini.
9. Bapak tercinta, Tri sumardiyana yang sudah mengenalkan dan mengajari bermain alat musik keroncong sejak kecil dan sudah meluangkan segala waktunya guna membantu proses penulisan ini.
10. Ibu tersayang, Retno Eny atas segala dukungan dan kasih sayang yang diberikan, sehingga penulis dapat terus mengerjakan tugas akhir ini tanpa mengeluh dan selesai pada waktunya.
11. Novtia, adik yang sudah memberi suport dan selalu membantu saat penulisan.
12. Waone, kekasih yang selalu membantu dalam segala hal di dalam proses penulisan dan suport yang sangat berarti sampai tugas akhir ini selesai.

13. Pak Martinus, yang sudah memberikan fasilitas untuk proses dokumentasi.
14. Mas Yusuf, yang sudah memberikan waktunya untuk membantu proses dokumentasi.
15. Teman-teman keroncong yang tidak pernah lelah membantu penulis saat belajar cello langgam Jawa.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan masukan dalam menjalani proses skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tiada satupun karya yang sempurna, layaknya gading tidak ada satupun yang tak retak. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada segenap pembaca.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

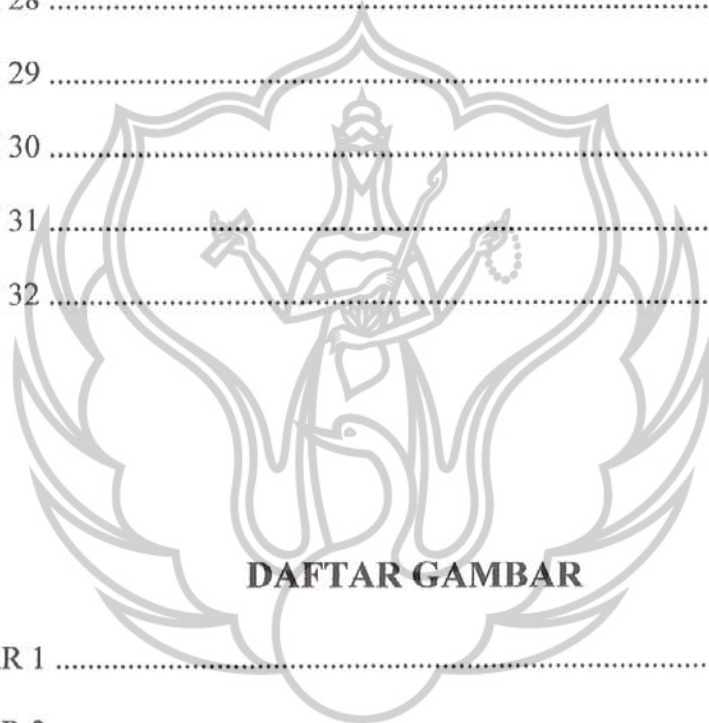
	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
INTISARI	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang	1-3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka dan Audio	5-7
F. Metode Penelitian	7-8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN MUSIK KERONCONG DAN LANGGAM	
JAWA	10-35
A. Pengertian Keroncong Secara Umum	10-19
B. Pengertian Singkat Langgam Jawa	19-21
C. Tokoh Langgam Jawa	21-24
D. Sejarah Cello	24-27

E. Hubungan Langgam Jawa Dengan Musik Tradisional	
Karawitan Jawa	27-35
BAB III ANALISIS LAGU DAN TEKNIK PERMAINAN	36-63
A. Langgam Jawa Keroncong	36-38
B. Analisis Lagu Langgam Jawa <i>Yen Ing Tawang Ono</i>	
<i>Lintang</i>	38-43
C. Teknik Permainan Cello	43-54
D. Pola Permainan Cello	55-63
BAB IV PENUTUP	64-66
A. Kesimpulan	64-65
B. Saran	65-66
SUMBER ACUAN	67-69
A. Daftar Pustaka	67-68
B. Diskografi	68
C. Webtografi	68
D. Nara Sumber	69
LAMPIRAN PARTITUR	70
LAMPIRAN VCD	

DAFTAR NOTASI

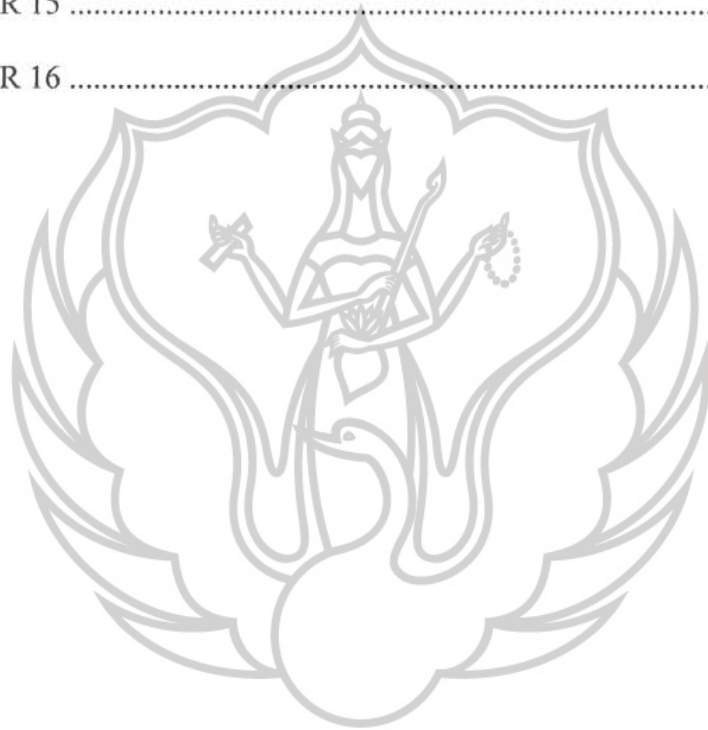
	HALAMAN
NOTASI 1	28
NOTASI 2	29
NOTASI 3	29
NOTASI 4	30
NOTASI 5	31
NOTASI 6	32
NOTASI 7	32
NOTASI 8	33
NOTASI 9	34
NOTASI 10	34
NOTASI 11	35
NOTASI 12	35
NOTASI 13	38
NOTASI 14	39
NOTASI 15	40
NOTASI 16	40
NOTASI 17	41
NOTASI 18	55
NOTASI 19	56
NOTASI 20	56
NOTASI 21	56

NOTASI 22	57
NOTASI 23	57
NOTASI 24	57
NOTASI 25	58
NOTASI 26	58
NOTASI 27	59
NOTASI 28	60
NOTASI 29	60
NOTASI 30	61
NOTASI 31	62
NOTASI 32	63



GAMBAR 1	14
GAMBAR 2	25
GAMBAR 3	44
GAMBAR 4	45
GAMBAR 5	46
GAMBAR 6	46
GAMBAR 7	47
GAMBAR 8	48

GAMBAR 9	49
GAMBAR 10	50
GAMBAR 11	50
GAMBAR 12	51
GAMBAR 13	52
GAMBAR 14	53
GAMBAR 15	54
GAMBAR 16	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik keroncong ternyata merupakan salah satu cabang seni musik yang banyak digemari, terutama orang-orang tua dan jarang sekali para remaja. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya minat para remaja untuk menyenangi apalagi mempelajari musik keroncong, karena memang irama keroncong yang menjadi ciri khas dari musik tersebut sangat lamban dan malas. Tetapi pada kenyataannya, akhir-akhir ini sudah mulai banyak anak muda yang mulai mencintai dan bahkan terjun langsung dalam pelestarian musik keroncong.¹

Group keroncong saat ini jumlahnya sangat banyak terutama di wilayah Yogyakarta, hampir di setiap pelosok daerah di kota ini kita dapat dengan mudah menemukan group keroncong. Yang lebih membanggakan lagi, dewasa ini mulai terbentuk beberapa orkes keroncong yang beranggotakan anak muda. Untuk lebih menarik perhatian minat pemuda, sekarang banyak sekali lagu-lagu pop yang dibawakan dengan irama keroncong. Hal tersebut membuktikan bahwa keroncong saat ini bukan

¹ Harmunah, *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, Penerbit Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987, hal 5.

lagi milik kalangan orang tua saja, tetapi juga untuk semua kalangan khususnya generasi muda.

Tapi dengan berkembangnya lagu-lagu yang dimainkan dengan irama keroncong, sekarang sedikit sekali orang yang menyanyikan lagu keroncong asli apalagi langgam Jawa. Menurut para penikmat keroncong asli dan langgam keroncong, langgam Jawa terkesan membuat ngantuk dan membosankan. Sedangkan menurut beberapa pemain keroncong hal tersebut dikarenakan langgam Jawa berbeda dengan langgam keroncong biasa terutama pada teknik permainan instrumen cello dan cak, selain itu juga karena sulitnya mencari pemain cello dan cak yang dapat memainkan langgam Jawa dengan mahir.² Dalam membawakan lagu langgam Jawa yang dimainkan dengan format keroncong asli, kedua instrumen tersebut memegang peran yang sangat penting. Cello berperan sebagai pengganti instrumen *kendhang* yang mempunyai fungsi estetis dan juga berfungsi untuk memberi tempo. Semua instrumen harus mengikuti tempo yang dibuat oleh si pemain cello. Pemain cello bertugas memberi aba-aba berhenti di tengah-tengah lagu yang biasa disebut dengan *suwuk* dan aba-aba berhenti di akhir lagu. Cello juga berfungsi mengalihkan dari irama satu (*engkel*) menuju irama rangkap (*dobel*).

Cak adalah instrumen combo yang mempunyai peran penting, karena dalam penyajian langgam Jawa cak berfungsi untuk memberikan nuansa Jawa. Dalam format ini cak berfungsi memainkan pola irama

² Wawancara dengan nara sumber Tri Sumardiyana, tanggal 3 Desember 2011.

seperti yang dimainkan instrumen *siter* dan *imbal bonang* dalam karawitan. Dengan demikian dapat disimpulkan tanpa ada pemain cello dan cak, langgam Jawa sulit untuk dimainkan. Menurut beberapa sumber, di Yogyakarta saat ini sangat jarang ditemukan pemain cello yang bisa memainkan cello Jawa dengan mahir, kebanyakan dari mereka hanya sekedar bisa saja.³

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang peranan instrumen cello dalam langgam Jawa, yaitu dengan mencoba menganalisis bagaimana cara bermain cello Jawa yang menurut beberapa orang sangat sulit. Penelitian ini bukan hanya untuk masyarakat saja, tetapi penting juga untuk penulis karena saat ini penulis ikut terjun langsung dalam berbagai group keroncong. Penulis memainkan instrumen cello dalam beberapa group keroncong, seperti : Orkes Keroncong Sri Gandoel yang beranggotakan perempuan semua, Orkes Keroncong Satria yang sudah berdiri sejak tahun 1950-an (orkes ini telah melalui 3 periode secara turun-temurun yang kebanyakan para pemainnya masih memiliki hubungan saudara), dan Orkes Keroncong Sorlem yang termasuk orkes keroncong pemuda.

Untuk itu dengan mengangkat judul ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pembaca, baik pelaku keroncong, masyarakat luas dan semua yang ingin belajar cello langgam Jawa.

³ Wawancara dengan nara sumber Tri Sumardiyana, tanggal 3 Desember 2011.

B. Rumusan Masalah

Memahami uraian pada latar belakang masalah maka pembahasan dibatasi pada Analisis Teknik Permainan Cello Dalam Langgam Jawa *Yen Ing Tawang Ono Lintang*.

1. Bagaimana teknik permainan dasar bermain cello langgam Jawa?
2. Bagaimana aplikasi teknik permainan cello dalam lagu *Yen Ing Tawang Ono Lintang* dengan format keroncong asli?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui lebih dalam tentang musik keroncong, terutama langgam Jawa.
2. Menambah pengetahuan secara tertulis tentang teknik permainan cello dalam langgam Jawa kepada pemain cello keroncong yang lain yang kurang paham cara bermain cello Jawa.
3. Meningkatkan apresiasi musik keroncong ke masyarakat luas pada umumnya dan ke Jurusan Musik Institut Seni Indonesia pada khususnya.
4. Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk belajar teknik permainan cello Jawa pada musik keroncong.
5. Menambah kecintaan terhadap musik keroncong jenis langgam Jawa, langgam kebanggaan masyarakat Jawa yang akhir-akhir ini sudah jarang dimainkan terutama di daerah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat penelitian ini adalah :

1. Lebih memahami bagaimana permainan cello keroncong dan cello langgam Jawa. Walaupun memiliki permainan dasar yang sama, tetapi beda ritme dan pembawaan.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang langgam Jawa yang merupakan musik masyarakat Jawa, karena sebagai masyarakat Jawa kita wajib mengenal dan mempelajarinya.
3. Ikut membantu melestarikan kebudayaan sebagai aset kekayaan bangsa.

E. Tinjauan Pustaka dan Audio

Untuk mendukung pengetahuan dan pemahaman penulis dalam penulisan Analisis permainan cello dalam langgam Jawa, buku-buku yang dipergunakan sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Harmunah, S.Mus, *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. (Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 1987). Buku ini berisi tentang sejarah, bentuk, dan perkembangan keroncong. Buku ini membantu penulis untuk menjelaskan tentang sejarah dan bentuk keroncong pada Bab II dan Bab III.

Budiman BJ, *Mengenal Keroncong dari Dekat*. (Jakarta, 1979). Buku ini menjelaskan tentang keroncong, mulai dari pengertian, ciri-ciri,

gaya, alat musik keroncong, dan seniman keroncong. Buku ini membantu dalam penulisan Bab II dan Bab III.

Drs. Soeharto AH, *Serba-serbi Keroncong*. (Jakarta Pusat, Musika, 1996). Dalam buku ini diuraikan secara luas dan jelas tentang pengetahuan dasar tentang musik dan vokal keroncong. Buku ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan bab II.

Sudarno, Hubungan Teknik Permainan Cello Dengan Kendhang Ciblon Pada Langgam Jawa. (Skripsi Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1992). Skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan bab III.

Agustianto, Bentuk Permainan dan Pembawaan Lagu Langgam Jawa Dalam Irama Keroncong. (Skripsi Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1989). Skripsi ini sangat membantu dalam penulisan bab II dan bab III.

Tinjauan audio berupa rekaman kaset lagu-lagu langgam Jawa yang digunakan antara lain :

- Arsip Senama (senandung nada dan irama) khusus langgam Jawa milik RRI Yogyakarta 2003, Orkes Radio Yogyakarta dengan pemain cello Tri Sumardiyana.
- Nostalgia langgam Jawa pilihan oleh Waldjinhah volume 2, Borobudur recording 1979, dengan pemain cello Bapak Salamun personil Orkes Keroncong Bintang Surakarta.
- Kumpulan Mp3 langgam Jawa Waldjinhah.

Rekaman lagu langgam Jawa tersebut akan digunakan sebagai bahan analisis langgam Jawa dan sebagai bahan analisis dalam teknik permainan pada musik langgam Jawa, yang akan menambah referensi dan mendukung pada bab kedua dan ketiga.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif, yang di dalamnya terdapat analisis dan deskripsi. Langkah-langkah yang di tempuh di antaranya mengadakan studi pustaka untuk mendapatkan sumber-sumber atau data-data yang di perlukan serta melakukan pendekatan musikologis.

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini dikumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dari buku-buku, wawancara, dan audio yang sangat membantu dalam pemaparannya.

2. Tahap Analisis Data

Dari data yang diperoleh selanjutnya mulai dianalisis menggunakan buku-buku acuan yang berguna dalam proses analisis lagu tersebut.

3. Tahap Wawancara

Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada beberapa pemain musik keroncong khususnya pemain cello keroncong, yaitu :

- a. Tri Sumardiyana, seorang pemain cello yang sudah bermain keroncong sejak tahun 1980 sampai sekarang.
- b. Sudarno, dosen Etnomusikologi ISI Yogyakarta yang mengampu mata kuliah karawitan dan keroncong, juga mengangkat skripsi dengan judul "*Hubungan Teknik Permainan Cello Dengan Kendhang Ciblon Pada Langgam Jawa*".
- c. Hendrikus Mulyadi, dosen musik di ISI Yogyakarta yang mengampu mata kuliah praktek instrumen flute dan mata kuliah keroncong. Dikenal sebagai pemain flute dan cello di kalangan keroncong.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berguna dalam penulisan pada bab ketiga.

4. Tahap Aplikasi

Pada tahap ini dilakukan penerapan, yaitu dengan mempraktekkan teknik-teknik permainan *kendhang* Jawa yang diterapkan pada cello keroncong.

5. Tahap Penulisan

Dari hasil analisis dalam segi permainan cello keroncong serta data-data yang terkumpul, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu disusun menjadi suatu karya ilmiah dalam bentuk laporan deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab disertai dengan sub bab, jumlah sub bab dari masing-masing bab tidaklah sama. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan audio, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II adalah pengertian keroncong secara umum, pengertian singkat langgam Jawa, biografi Andjar Any, sejarah cello, dan hubungan langgam Jawa dengan musik tradisional karawitan Jawa. Bab III adalah langgam Jawa keroncong, analisis langgam Jawa *Yen Ing Tawang Ono Lintang*, teknik permainan cello, dan pola permainan cello. Bab IV adalah kesimpulan dan saran.

